

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk mencapai 244, 7 jiwa pada tahun 2025 atau sebesar 87% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 284, 4 jiwa. Jumlah muslim yang besar ini tentu berbanding lurus dengan jumlah tempat ibadah yang dimiliki (masjid). Pada tahun 2024, jumlah masjid di Indonesia adalah 663.729 bangunan, meningkat dari tahun 2022 yang berjumlah 297.540 bangunan. Masjid memiliki peran sentral dalam sejarah peradaban Islam. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang. Sebagaimana sejarah mengatakan pada masa Rasulullah saw masjid merupakan pusat peradaban dan pusat aktivitas baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah.

Menurut Moh E Ayub, (1996) fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istihfar, dan ucapan yang lain dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asmaAllah dan masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Memakmurkan masjid merupakan kewajiban yang tertulis di dalam Al-Quran. Kewajiban tersebut tidak terbantahkan lagi, tentunya kewajiban tersebut sejajar dengan kewajiban untuk menegakkan shalat dan fardu Islam lainnya. Sebab, tidak mungkin akan tegak shalat jika masjid sebagai sarana dan medianya tidak ditegakkan (dimakmurkan).

Dalam mengurus dan mengelola masjid tidak cukup dengan keahlian atau hanya menjalankan tugas semata namun lebih penting dari itu bahwa dalam mengurus masjid harus didasari oleh keimanan kepada Allah sehingga apapun yang dilakukan bernilai ibadah sebagaimana Firman Allah SWT, dalam Q.S At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”

Tafsir dari ayat di atas adalah berkata Ibnu Abbas mengenai tafsir ayat ini, bahwa orang-orang yang musyirikin Makkah selalu membanggakan diri dengan mengatakan bahwa pengurusannya masjidil haram dan pelayanan kepada orang-orang yang mengerjakan haji dengan pemberian minuman dan lain-lain yang menjadi tugas mereka sejak zaman jahiliyah adalah lebih baik dari beriman dan berjihad, maka diturunkanlah ayat ini menyanggah pernyataan mereka itu, bahwa tidak dapat disamakan beriman kepada Allah dan berjihad bersama Nabi-Nya dengan tugas yang mereka banggakan itu,

apalagi karena syirik mereka, Amal-amal itu tidak akan berguna sedikitpun bagi mereka di sisi Allah SWT. (Salim Bahreireist Dan Said Bahreisy, 2006).

Berdasarkan ayat di atas maka yang dimaksud dari ayat tersebut ialah orang-orang yang seharusnya mengurus masjid ialah orang yang beriman, berhijrah serta berjihad di jalan Allah SWT, dengan menggunakan harta dan jiwa mereka dan bukan orang-orang yang musyrik.

Mengingat begitu banyak aspek yang harus dilakukan oleh pihak masjid, perlu adanya suatu usaha untuk membangun keutuhan jama'ah, kesejahteraan jama'ah dan pemenuhan kebutuhan jama'ah, maka dari itu perlunya pengelolaan yang jelas di masjid tersebut agar tujuan-tujuan yang diinginkan masjid tersebut dapat tercapai dengan baik.

Mahmud Yunus mengartikan idarah adalah “administrasi”, ”kantor”. Ayub Moh. E, (1996) menyamakan istilah idarah dengan manajemen. Jadi, secara bahasa Idarah dapat diartikan dengan administrasi, tata usaha, kelola, kantor dan kepengurusan, manajemen. Idarah juga dapat diartikan “usaha mengatur dengan baik suatu organisasi baik kecil maupun besar”.

Idarah adalah “Administrasi” hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pada kegiatan masjid adalah penetapan “maksud dan tujuan pengurus dan usaha serta kegiatan organisasi termasuk soal keuangan, keanggotaan dan lain-lain. (Sidi Gazalba, 1983). Aspek administrasi merupakan bagian dari pembinaan idarah, pembinaan idarah adalah pembinaan kegiatan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid.

Tujuan akhir pembinaan idarah agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melaksanakan pembinaan jamaah dalam arti seluas-luasnya.

Erman Suherman, (2012) mengemukakan bahwa aspek administrasi merupakan bagian dari pembinaan idarah, administrasi dalam arti khusus, yakni berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup dalam pengelolaan atau manajemen masjid, bertitik tolak dari penjelasan tersebut maka untuk melaksanakan manajemen masjid dari segi administrasi hendaknya dilakukan kegiatan yang bersifat administratif dan antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pembukuan keuangan masjid
2. Laporan keuangan masjid
3. Buku agenda kegiatan
4. Buku agenda rapat
5. Buku catatan pengurus
6. Buku catatan jama'ah
7. Buku inventaris masjid
8. surat menyurat
9. kepanitian.

Maka dari itu, penulis mengambil tiga point dari teori Eman Suherman diatas, tiga point tersebut meliputi: buku catatan jama'ah, Surat menyurat Masjid, dan pembukuan inventaris Masjid. dikarenakan, penulis melihat tiga point ini yang tertuju dalam masalah Manajemen Idarah di Masjid Raya Kanagarian Koto Tengah.

Masjid Raya Kenagarian Koto Tengah Kota Padang adalah masjid yang terletak di Kelurahan Balai Gadang RT. 01/RW. 01 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, Masjid ini mulai didirikan pada tahun 1907 yang semula terletak di tepi sungai batang air dingin suku jambak. Kemudian pada tahun 1914 masjid ini di pindahkan pada posisi sekarang ini, Waktu itu terjadi musibah

banjir bandang sehingga bangunan masjid rata dengan tanah. Maka diadakanlah musyawarah semua elemen Masyarakat (Pengurus, Warga, Kepala Suku, Ninik Mamak) untuk menetapkan dimana masjid ini didirikan kembali. Maka kaum suku jambak bersedia mewakafkan tanahnya untuk tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid ini juga berdampingan dengan Kerapatan Adat Nagari Koto Tangah. Demikianlah sejarah singkat tentang berdirinya Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah Padang.

Keunikan dari masjid ini adalah yang pertama transparansi dan akuntabilitas: Membuka laporan keuangan rutin di papan pengumuman atau melalui grup jamaah. Selanjutnya pelibatan generasi muda: Pengurus memberi ruang besar untuk remaja masjid dalam manajemen dan inovasi program. Sehingga hal ini dapat memunculkan ide-ide kreatif dan mengurangi kesibukan kalangan generasi muda pada hal-hal yang tidak bermanfaat.

Kemudian dari pada itu untuk mengembangkan kegiatan masjid sehingga lebih berdaya guna tentu suatu masjid harus mempunyai visi dan misi, adapun visi dan misi Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah adalah sebagai berikut:

1. Visi masjid adalah terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Misi
 - a. Melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana masjid
 - b. Melaksanakan wirid pengajian setiap habis magrib
 - c. Meningkatkan mutu penceramah yang berkualitas
 - d. Mengayomi jama'ah dalam hal sosial kemasyarakatan
 - e. Memelihara sarana dan prasarana yang ada
 - f. Melaksanakan pendidikan yang berkualitas bagi TPQ dengan menetapkan guru-guru yang terakreditasi.

Motto : " membentuk jama'ah yang berilmu dalam beribadah"

Adapun struktur kepengurusan di Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah Kota Padang Periode Tahun 2025-2030, sebagai berikut :

- a. Pembina
 - 1) Camat Koto Tangah

- 2) Kepala KUA Koto Tengah
 - 3) Ketua DMI Koto Tengah
 - 4) Ketua KAN Koto Tengah
 - 5) Drs. H. Syafrizal Akhyar, SH,MM
- b. Pengurus harian
- | | | |
|--------------------------|---|-----------------------|
| Ketua Umum | : | Firman, S. T |
| Wakil Ketua I (Imarah) | : | Edward Satar Chaniago |
| Wakil Ketua II (Ri'ayah) | : | Fakhri Bahar |
| Wakil Ketua III (Idarah) | : | Jasdaini, S.Pd |
| Bendahara | : | Hariyolis, A.MA |
- c. Bidang Keagamaan/Pendidikan dan Sosial (Imarah)
- 1) Seksi Peribadatan :
 - H. Oktorizal Fiardi, Lc
 - Razikin M Tahyat
 - 2) Seksi Pendidikan :
 - Khudri Jatar, SH
 - Drs, Tavip
 - Azwa, S. Pd
 - 3) Seksi PHBI dan Dakwah :
 - H. Irzal Adang
 - Warsono
 - Elfi Efendi
 - 4) Seksi Sosial dan Kemasyarakatan :
 - Hj. Irnawati
 - Sumarni
 - Nursanti
 - Sulastri
- d. Bidang Dana/Pembangunan dan Sarana (Ri'ayah)
- 1) Seksi Dana :
 - Indra Zaldi
 - Andres
 - H. Zarni
 - 2) Seksi Perencanaan Pembangunan :
 - Sudirman
 - Edmon

- Zam Zami
- 3) Seksi Pemeliharaan Lingkungan : - Rio Hardiyanto
- Yusrizal
- Fuji Radega
- 4) Seksi Pemeliharaan Lingkungan : - Rully
- Aswin
- Rudiman
- 5) Seksi Keamanan : - Roni Zel
- Madison

Pergerakan organisasi di masjid ini sesuai dengan yang telah diatur menurut bidangnya masing-masing sehingga organisasi kepengurusan masjid tertata secara rapi dengan hubungan komunikasi yang lancar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Muhammad Rafi yakni selaku sekretaris di Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah pada observasi awal, penulis melihat ada beberapa kekurangan dalam pengadministrasian pembukuan di masjid ini, yang pertama dari pembukuan keuangan Masjid tidak tertulis secara detail dan belum terkeola dengan baik, selanjutnya dari segi surat menyurat di Masjid ini sudah berjalan akan tetapi tidak adanya pengarsipan baik surat masuk dan surat keluar dan dari segi pembukuan inventaris masjid tidak tertulis secara detail padahal keberadaannya sangatlah penting, bisa menjadi bahan pedoman untuk menjaga barang atau fasilitas yang ada di dalam Masjid.

Sehingga dapat dipahami bahwa adanya kesenjangan antara teori dengan fakta di lapangan, dalam teori menyebutkan bahwa administrasi mencakup tentang kepengurusan, laporan keuangan, keanggotaan, surat menyurat, sedangkan dalam fakta di lapangan yang di dapatkan pada Masjid Raya Kenagarian koto tengah, belum tertatanya pembukuan tentang surat menyurat, pembukuan keuangan Masjid, dan buku inventaris Masjid. Berdasarkan paparan masalah yang terjadi di lapangan maka penulis tertarik mengambil judul **“Manajemen Idarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tengah Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Manajemen Idarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tengah Kota Padang?”**

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Mengetahui bagaimana proses pembukuan keuangan Masjid Raya Kenagarian Koto Tengah Kota Padang.
2. Mengetahui tata kelola surat menyurat Masjid Raya Kenagarian Koto Tengah Kota Padang.
3. Mengetahui pencatatan dan pemeliharaan Inventaris Masjid Raya Kenagarian Koto Tengah Kota Padang.

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui pembukuan keuangan Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah Kota Padang
- b. Mengetahui surat menyurat Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah Kota Padang
- c. Mengetahui investaris Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah Kota Padang

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan penelitian bagi pihak yang membutuhkan terhadap Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah Kota Padang.
- b. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan.
- c. Untuk melengkapi sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah

E. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul diatas, maka penulis memberikan sedikit penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

Manajemen :Manajemen berasal dari bahasa inggris, dari kata manage yang artinya mengurus, membimbing dan mengawasi. Kata

itu sendiri berasal dari bahasa itali, yakni mannegio yang berarti pelaksanaan atau pengurusan sesuatu, atau lebih tepat lagi “penggunaan sesuatu”. Dalam bahasa Arab manajemen disebut Idarah. Adapun pengertian manajemen adalah usaha menacapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin.

Idarah :Idarah adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid) pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan, pengaturan surat menyurat dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpadang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

Masjid :Masjid berasal dari kata bahasa Arab di ambil dari kata “sajada, yasjudu, sajdan” kata sajada artinya beirsujud, patuh, taat, seirta tunduk deingan penuh hormat dan ta’dzim. Untuk meinunjukan suatu tempat kata sajada di ubah beintuknya menjadi “ masjidun” artinya tempat sujud menyeimbah Allah.

Balai Gadang :Adalah nama daerah di kecamatan Koto Tangah di Kota Padang.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul proposal ini adalah Manajemen Idarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah yang meliputi pembukuan jama'ah, surat-menyurat, dan inventaris Masjid.

F. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- BAB I: Bab ini membahas pendahuluan yang mencakup tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan judul serta sistematika penulisan.
- BAB II: Bab ini membahas pembahasan landasan teori berisikan tentang cakupan: Idarah Masjid, Pembukuan jama'ah Masjid, Surat Menyurat, Catatan Inveintaris.
- BAB III: Bab ini membahas metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpululan data, dan teknik pengolahan data.
- BAB IV: Bab ini membahas hasil penelitian yang mencakup temuan umum mencakup: sejarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah Kota Padang, Visi dan Misi Masjid, Tugas Pokok Dan Fungsi Pengurus Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah Kota Padang, Struktur Organisasi, Program Kerja Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah Kota Padang. Temuan Khusus berupa: Pembukuan

keuangan, Surat Menyurat Masjid Raya, dan buku investaris Masjid Raya Kenagarian Koto Tengah Kota Padang.

BAB V: Bab ini berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG